

MELATIH KOORDINASI GERAK PADA ANAK USIA DINI DENGAN BELAJAR TARI

Feby Filga Cantika, Yuliawan Kasmahidayat, Sri Dinar
Munsan

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,
Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr Setiabudhi No 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145
filgacfeby@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti mengenai proses penerapan materi tari Jaranan sebagai stimulus di TK Islam Sawargi Kabupaten Garut untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari. Rendahnya kemampuan koordinasi gerak tari pada anak usia dini menjadi permasalahan dalam penelitian ini, penelitian ini menguji Tari jaranan sebagai materi yang mampu meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari pada anak usia dini, secara spesifik permasalahan dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana kemampuan koordinasi gerak siswa kelompok B di TK Islam Sawargi Kabupaten Garut setelah diterapkannya materi tari Jaranan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain *one grup pretest-posttest design*. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan koordinasi gerak tari setelah diterapkannya materi tari Jaranan dalam pembelajaran seni tari dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai t dihitung sebesar -9.909 dan nilai significance one sided $<,001$ dan nilai significance two sided $<,001$ sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila nilai signifikan atau sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau nilai t_{table} dan sig = $0,001 < 0,05$ jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka materi Tari jaranan ini memiliki pengaruh terhadap variable dependen atau kemampuan koordinasi gerak tari peserta didik ini menunjukkan bahwa penerapan materi tari Jaranan proses penerapan materi tari Jaranan signifikansi terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak tari anak usia dini.

Kata Kunci: *Tari Jaranan, Koordinasi Gerak Tari, Pembelajaran Seni Tari*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang dicontohkan Rasulullah saw sebagaimana termuat dalam hadits yang Artinya: "Dari Abdullah bin Abi Rafi' dari ayahnya, ia berkata: saya pernah melihat Rasulullah saw. mengazani telinga Hasan ketika ia dilahirkan untuk menyerukan mendirikan shalat" (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi). Hadits di atas menggambarkan kisah Rasulullah saw yang mengazani Hasan saat dilahirkan sebagai upaya

untuk memperkenalkan nilai-nilai keimanan kepada anak sejak dini. Maka pentingnya suatu Pendidikan yang diawali dari Pendidikan anak usia dini. Tari menjadi inovasi yang menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran, karena didalam gerak tari anak mampu mengekspresikan diri mereka (Risnayanti et al., 2020). Kemampuan koordinasi gerak yang bagus akan terhubung dengan konsep tarian yang dibawakan. Karena Tari adalah keindahan gerak tubuh dan irama dari ekspresi jiwa pelakunya.

tari jaranan merupakan tarian yang memiliki gerak tari yang sederhana dan bersifat menirukan gerak binatang yang nantinya akan memudahkan anak untuk mengingat setiap Gerakannya. Proses pembelajaran dengan menstimulasi gerakan binatang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dengan meniru gerakan binatang yang telah dikenal anak, seperti kelinci, monyet, kuda dan pinguin (Permainan & Binatang, 2020). karakteristik gerak fisik anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) bersifat sederhana, (2) maknawi dan bertema, (3) menirukan gerak keseharian orang tua orang-orang yang berada di sekitarnya, dan juga menirukan gerak binatang. Oleh karena itu, tari jaranan sangat cocok dijadikan media yang dapat menstimulus kemampuan koordinasi gerak tari diantaranya mengembangkan daya ekspresi dan rangsangan dalam tari, karena dalam setiap gerakannya yang memiliki kelincahan, keluasaan dalam bergerak dan setiap gerakannya mampu terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan seperti meloncat, berjalan, berlari dan gerakan koordinasi antara kaki, tangan, kepala.

Beberapa penelitian tentang pendidikan anak usia dini banyak dilakukan di antaranya penelitian Widyawati Kedesih Putri (2020) dalam penelitiannya membahas fokus terhadap tarian tarian jaran kepang boyolali yang digunakan sebagai materi sajian tari kolosa dan menjelaskan dinamika gerak tari ini memiliki gerak yang dinamis dan agresif. Penelitian ini merupakan penelitian murni, peneliti ambil sebagai landasan dan acuan dalam menganalisis gerak yang telah peneliti dikaji. I Gusti Komang (2018) hasil dari penelitian ini terfokus pada kecerdasan kinestetik anak dan menggunakan konsep tari kreatif dimana penelitian ini berhasil meningkatkan kecerdasan kinestetik menggunakan berbagai tarian kreatif, dalam penelitian ini tari kreatif

yang digunakan Tari Kuda Lumpung menggunakan lagu jaranan, Tari Kipas Angin Mamiri menggunakan lagu angin mamiri dan Tari Bungan Bali dengan menggunakan lagu Mejangeran. Penelitian pada saat ini yang terfokus untuk meneliti khususnya terhadap koordinasi gerak menggunakan materi tari jaranan masih kurang.

Teori dalam penelitian ini berfokus dalam pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam penelitian, instrument penyusunan yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini dijadikan bahan pembahasan untuk hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan. Teori yang digunakan yaitu, pendidikan anak usia dini dikemukakan oleh Munawaroh (2020) Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (14) dinyatakan, bahwa anak usia dini adalah anak-anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan berada pada masa perkembangan yang sangat cepat baik fisik dan mental sangat berkembang pesat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada masa ini memfokuskan Pendidikan yang peletakannya pada kemampuan anak, yang pertama kecerdasan yaitu kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, daya cipta dan daya pikir. Kedua emosi social yaitu sikap dan perilaku. Untuk kemampuan ketiga tumbuh kembang fisik yaitu, koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar dan terakhir kemampuan bahasa atau cara komunikasi sesuai dengan karakteristik dan

perkembangan anak. Dalam tumbuh kembang anak usia dini terkandung enam unsur pengembangan yaitu kognitif, nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni, tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (saling berkaitan, teorinya

Fokus masalah terhadap penelitian ini terhadap kemampuan koordinasi gerak tari anak usia dini menggunakan materi tari jaranan yaitu Suatu pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila guru dapat mengenal dan memahami karakteristik dari setiap anak didiknya, karena setiap jenjang sekolah anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Kamtini dan Tanjung (2005) dalam (Wulandari.) anak usia dini memiliki karakteristik gerak fisik anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) memiliki sifat yang lebih sederhana, (2) pembelajaran yang lebih maknawi dan bertema, (3) menirukan gerak keseharian orang tua orang-orang yang berada di sekitarnya gerak yang ditirunya yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menirukan gerak binatang. Oleh karena itu, tari jaranan sangat cocok dijadikan media yang dapat menstimulus kemampuan koordinasi gerak tari diantaranya mengembangkan daya ekspresi dan rangsangan dalam tari, karena dalam setiap gerakan tariannya yang memiliki kelincahan, keluwesan, melatih kekuatan, melatih kelenturan dan meningkatkan daya kreatifitas anak dalam bergerak. Setiap gerakannya mampu terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan seperti melompat, berjalan, berlari dan gerakan koordinasi antara kaki, tangan, kepala.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh data mengenai kemampuan koordinasi gerak anak usia dini sebelum, proses, pengaruh dan faktor-

faktor yang mempengaruhi stimulus kinestetik menggunakan materi tari Jaranan, untuk hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau studi bandingan dengan penelitian lain untuk referensi, dan menjadi bahan materi pembelajaran baru untuk sekolah yang terkait dalam penelitian ini.

METODE

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini paradigma kuantitatif metode yang digunakan eksperimen. Adapun pengertian metode eksperimen menurut Sugiyono (2017) bahwa penelitian yang terkendali dalam terhadap faktor lain, pengkondisian yang digunakan dalam sebuah penelitian dalam mencari pengaruh dikatakan sebagai metode eksperimen. Bentuk desain eksperimen menggunakan *Pre-Experimental Desain*, yang pengamatannya untuk satu kelompok selama riset, terdapatnya kelompok kontrol yang akan dibanding dengan kelompok eksperimen. *Pre-Experiment Desain* di dalamnya terdapat desain riset penelitian ialah *One Group PreTest- PostTest Desain*. (Budiman et al., 2021)

Partisipan Penelitian dan Setting Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Ikhwan Bakti Mandiri, selaku lembaga yayasan yang telah memeberikan ijin kepada peneliti. Kepala Sekolah TK Islam Sawargi Kab. Garut, Guru Kelas Kelompok B sejumlah 4 orang tenaga yang memberikan informasi mengenai informasi-informasi dalam pembelajaran sebagai narasumber yang nyata, dan untuk seting penelitian berlokasi penelitian di TK Islam Sawargi Kabupaten Garut merupakan salah satu Sekolah Taman Kanak-kanak inisi di Kecamatan. Banjarwangi, yang berlokasi di Jalan. Banjarwangi Desa. Tanjungjaya. Kp. Cigugur RT 04/ RW 05.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menentukan sample dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016, hlm. 85). Pada kelompok B ini peneliti mendapatkan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan bahan penelitian, yang berjumlah 25 orang peserta didik, yaitu 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dimana memiliki karakteristik peserta didik yang cenderung pasif dalam bergerak tentunya ini akan sangat berpengaruh untuk peneliti terhadap proses kemampuan koordinasi gerak tari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara Tes, observasi, wawancara dan studi literatur dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan observasi sebanyak dua kali, wawancara dilakukan sebanyak dua kali studi dokumentasi dilakukan untuk bukti dalam penelitian yang telah dilakukan di TK Islam sawargi.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data Uji Hipotesis dengan menggunakan *Statistikal Product and Service Solution* (SPSS). Pengujian hipotesis yang dicoba ialah uji T pada informasi pretest serta posttest. Pada modul Tari Jaranan. sebagian Langkah untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis diantaranya, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Reabilitas dan Uji T.

HASIL

Kemampuan Koordinasi gerak tari sebelum diterapkannya materi tari Jaranan

Materi tari jaranan merupakan materi tari yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari. Selama proses

pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut peneliti banyak melakukan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang mendorong munculnya kemampuan koordinasi gerak peserta didik. Pengimplementasian pembelajaran tari menggunakan materi Tari Jaranan ini dilakukan dengan Langkah-langkah dilakukan pertanyaan mendasar kepada peserta didik agar mereka lebih nyaman interaktif pada saat proses pembelajaran.

Aspek penilaian pada kemampuan koordinais yang dinilai oleh peneliti diantaranya aspek koordinasi, aspek kekuatan, aspek kelenturan, aspek kelincahan, aspek keseimbangan dan aspek keterampilan dalam (Mahmud et al., n.d.). Selain itu peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan masalah untuk mengembangkan daya ekspresi dan rangsangan dalam tari dalam setiap gerakannya. Sehingga dalam pembelajaran akan lebih hidup dan mampu memaksimalkan kemampuan koordinasinya (Rahman, 2009) dan (Hafina, n.d.)(Dini, n.d.). Dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Deskripsi proses penerapan Materi Tari jaranan sebagai Stimulus untuk Kemampuan Koordinasi Gerak

Pertemuan 1

Kegiatan awal proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas, peneliti menyampaikan materi tarian yang akan dipelajari sehingga peserta didik antusias. Dilanjut dengan penyampaian dari tujuan pembelajaran atau bahasan topik materi mengenai mengenal lingkungan sekitar distimulus dengan beberapa gerakan hewan kuda dalam kesehariannya. Berikut dokumentasi pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 4.1 Proses pembelajaran Tari Jaranan Sebagai Stimulus Kinestetik Untuk Kemampuan Koordinasi Gerak Tari pada Anak Usia Dini TK Islam Sawargi Kelompok B
 (Dokumentasi. Filga, 2022)

Pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan ke- 2 ini masih dilaksanakan di dalam kelas. Dimulai dengan pemanasan-pemanasan ringan dilanjut dengan intruksi materi pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti mendemonstrasikan beberapa contoh gerakan hewan kuda berjalan dan berlari yang nantinya akan disusun, durasi waktu tari Jaranan ini 5 menit , untuk target dari pertemuan ke-2 ini 1 menit dengan susunan awal tari Jaranan.



Gambar 4.2 Kegiatan Guru Dan Anak Sedang Melakukan Eksplorasi Gerak Binatang Kuda Berjalan
 (Dokumentasi. Filga, 2022)

Pertemuan 3

Setelah pertemuan dua kemarin peserta didik mengeksplor gerak keseharian binatang kuda, pertemuan ini peserta didik dan peneliti mulai menyusun hasil dari gerakan-gerakan binatang kuda. Di sinilah peran peneliti dalam membimbing kemauan anak sera melakukan pendekatan kepada pesera didik memeberikan

arahan tambahan gerak tari Jaranan agar lebih mudah dihafal dalam gerakanya, mudah diingat dan menyenangkan sehingga tidak monoton, peneliti mengarahkan beberapan gerakan menggunakan teknik agar peserta didik dapat melaksanakan gerak dengan maksimal



Gambar 4.3 Proses Penyusunan Gerak Tari Jaranan
 (Dokumentasi. Filga, 2022)

Pertemuan 4

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua dan ke tiga sudah selesai dengan gerakan yang telah selesai, pada pertemuan ke empat ini penggunaan property yang dibuat bersama sama dari bahan-bahan bekas. Pada pertemuan ini gerakan dari awal sampai dengan akhir menggunakan gerak yang tepat dan benar menggunakan property hasil karya peserta didik.



Gambar 4.9 Proses Tari Jaranan Diiringi Dengan Musik
 (Dokumentasi. Filga, 2022)

Pertemuan 5

Akhir pertemuan ini peserta didik menarian tari jaranan diselaraskan dengan iringan musik dan ketukan serta property yang digunakan sehingga dapat ditampilkan menyelurus dari awal hingga akhir, peserta didik sangat antusias dan berlatih dengan sungguh-sunggu, karena oleh ibu kepala sekolah tarian ini akan dijadikan tarian materi belajar berkelanjutan untuk tahun -tahun berikutnya dan tarian ini ditampilkan di acara pentas seni siswa.



Gambar 4.5 Proses Penerapan Tari Jaranan/Posttest (Dokumentasi. Filga, 2022)

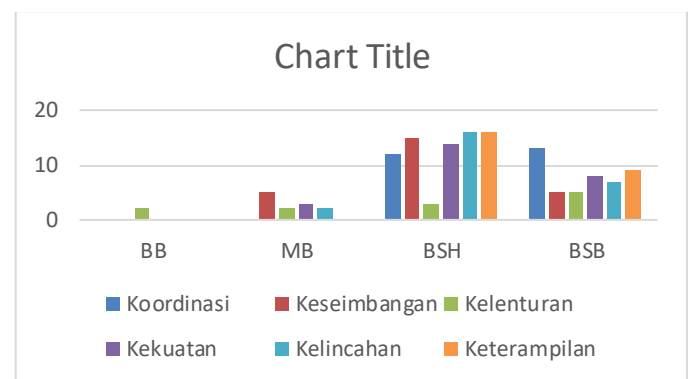
Kemampuan Koordinasi gerak tari Kelompok B setelah diterapkannya Materi Tari jaranan dalam pembelajaran seni

Untuk mengetahui hasil penerapan kemampuan koordinasi gerak tari dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di TK Islam Sawargi kelompok B, maka dilakukan *Posttest* yang kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Setelah *treatment* diberikan selama proses pembelajaran maka dapat terlihat perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* dalam kemampuan koordinasi gerak tari. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal yaitu pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dengan menggunakan *treatment*, maka dapat dinilai bahwa kemampuan koordinasi peserta didik selama proses pembelajaran seni tari rata-rata peserta didik mendapatkan kategori nilai Berkembang

Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek penilaian salah satunya aspek penilaian keseimbangan dimana pada aspek ini anak mampu melakukan gerak dengan seimbang yaitu anak dapat berdiri tegak sambil mengangkat satu kaki dengan kedua tangan menggenggam kedepan menirukan gerak binatang kuda. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah tanda bahwa materi tari Jaranan dalam pembelajaran tari mempengaruhi kemampuan koordinasi gerak tari peserta didik menjadi lebih baik dan berkembang.

Grafik 4.1

Nilai Posttest Kemampuan Koordinasi Gerak dalam Pembelajaran Seni tari



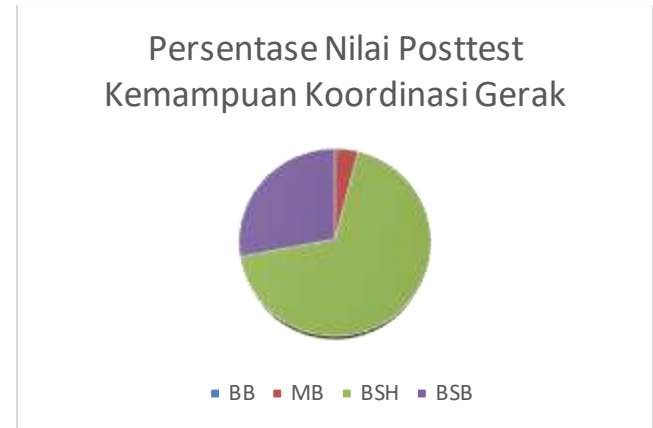
Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui, bahwa hasil nilai Posttest kemampuan koordinasi dalam pembelajaran seni tari dapat dikelompokkan menjadi empat table distribusi frekuensi. Peserta didik yang mendapatkan kategori Belum Berkembang (BB) nilai antara 60-69 pada aspek penilaian Kelenturan terdapat 2 peserta didik, untuk kategori Mulai Berkembang (MB) nilai rata-rata 70-79 pada aspek keseimbangan 5 peserta didik, pada aspek kelenturan sejumlah 2 peserta didik, pada aspek Kekuatan 3 pesera didik dan pada aspek kelincahan sejumlah 2 pesera didik, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) rata-rata nilai 80-89 pada aspek penilaian Koordinasi terdapat 12 peserta didik, pada aspek keseimbangan

terdapat 15 peserta didik, pada aspek kelenturan terdapat 2 peserta didik, pada aspek Kelincahan 16 peserta didik dan pada aspek Keterampilan 16 pesera didik yang mendapatkan nilai kategori BSH, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata nilai 90-100, untuk aspek koordinasi terdapat 13 pesera didik, untuk aspek Keseimbangan terdapat 5 peserta didik, untuk aspek kelenturan terdapat 5 peserta didik, untuk aspek Kekuatan terdapat 8 pesera didik, untuk aspek Kelincahan terdapat 7 pesera didik dan untuk aspek Keterampilan terdapat 11 pesera didik. Berdasarkan data tersebut dapat dikategorikan kriteria penilaian yaitu :

- 60-69 = BB (Belum Berkembang)
- 70-79 = MB (Mulai Berkembang)
- 80-89 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 90-100= BSB (Berkembang Sangat Baik)

Adapun nilai *Posttest* kemampuan koordinasi peserta didik setelah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut Nilai 60-69 sebanyak 0 orang peserta dengan kategori BB, Nilai 70-79 sebanyak 0 orang peserta dengan kategori MB, Nilai 80-89 sebanyak 18 orang peserta didik dengan kategori BSH Nilai 90-100 sebanyak 7 orang peserta didik dengan kategori BSB.

Berdasarkan pengkategorian nilai peserta didik di atas, maka dapat dibuat dalam bentuk diagram presentase untuk melihat dan membandingkan pengkategorian nilai peserta didik. Berikut adalah presentase nilai peserta didik dalam bentuk diagram.



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kemampuan koordinasi siswa yaitu 10% peserta didik memiliki nilai dengan kategori Mulai Berkembang, 35% peserta didik memiliki kategori Berkembang Sangat Baik dan 55% peserta didik memiliki kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini merupakan pengolahan data pretest dan posttest yang telah dilakukan dalam (Iii & Penelitian, 2020) dan (Reswari, 2021) , sehingga dapat diketahui apakah materi tari Jaranan dalam pembelajaran seni tari berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kemampuan koordinasi gerak tari. Sebelum dilakukan uji hipotesis atau uji t, peneliti melakukan uji normalitas data pretest dan posttest. Uji normalitas ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan penyebaran data dalam penelitian ini. Adapun hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Table 4.1.

Hasil Uji Normaitas Data Pretest dan posttest

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov^a

Shapiro-Wilk

Diagram 4.1

	keter anga n	Statis tic	df	Sig.	Stat istic	df	Sig.
Nilai Pretest		.214	25	.005	.762	25	<,001
diperoleh Posttest		.137	25	.200	.927	25	.073

Berdasarkan uji normalitas menggunakan IBM SPSS dapat disimpulkan bahwa dara pretest dan posttest pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh pada pretest yakni $0,001 > 0,05$ dan nilai signifikansi yang diperoleh pada posttest yakni $0,073 > 0,05$ terpenuhinya syarat dalam dasar pengambil keputusan terhadap uji Normalitas.

Uji Homogenitas

Tabel 4.2
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	
Nilai diperoleh Based on Mean	2.546	1	48	
Based on Median	2.917	1	48	
Based on Median and with adjusted df	2.917	1	41.462	P - .102
Based on trimmed mean	2.784	1	48	

Berdasarkan table 4.2 di atas *Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan data bersifat homogen.

Uji reabilitas

Table 4.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	2

Dasar mengambil keputusan Cronbach Alpha menurut Wiratna S (2014) data dikatakan reabilitas jika nilai Cronbach alpha $> 0,6$. Dari data table 4.8 di atas data nilai Cronbach alpha $0,796 > 0,6$ maka data benar atau reabilitas.

Sehingga analisis untuk uji t dapat dilakukan. Adapun hasil pretest dan posttest kemampuan koordinais dalam pembelajaran tari Jaranan adalah sebagai berikut :

Table 4.4
Paired Sampel test
Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Significance	
			95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			One - Sided p	Two - Sided p
Pretest - Posttest	-6.000	3.028	-7.250	-4.750	-9.909	24	<,001	<,001

Berdasarkan table 4.4 pada sample t test di atas menunjukkan nilai t dihitung sebesar -9.909 dan nilai significance one sided $<,001$ dan nilai significance two sided $<,001$ sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila nilai signifikan atau sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau nilai t_{table} dan sig = $0,001 < 0,05$ jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka materi Tari jaranan ini memiliki pengaruh terhadap variable dependen atau kemampuan koordinasi gerak tari peserta didik. Berikut *Descriptive*

Statistik dari perolehan data nilai peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh *pretest* dan *posttest*. Perolehan nilai pada awal test atau *pretest* nilai statistik mean 79,8. Trimmed Mean 5 % memperoleh 79,53. Median 79,00. Nilai Minimum 76 dan nilai maksimum 90. Untuk nilai Std. Deviations 3.480. Untuk perolehan nilai *Posttest* nilai statistik mean 85,88. Trimmed mean 5% memperoleh 85,88. Median 86,00. Nilai Minimum 80 dan nilai Maksimum 92. Untuk Std. Deviation 3.866. Maka dari perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa materi Tari Jaranan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari peserta didik.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian guru mendapatkan media dan materi belajar baru yang lebih variative dan menyenangkan untuk anak usia dini, juga menjadikan pembelajaran dan pengalaman baru bagi penulis memiliki wawasan yang *real* di lapangan setelah dilaksanakannya penelitian ini.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran Tari Jaranan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari anak usia dini di TK Islam Sawargi kelompok B, jumlah peserta didik 25 orang dengan jumlah perempuan 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah peneliti maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan untuk pelaksanaan pembelajaran, sebelum, proses, sesudah dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Peneliti menggunakan stimulus kinestetik Tari Jaranan dengan model pembelajaran *cooprative learning* dan pendekatan *scientific* dalam menerapkan Tari Jaranan terbukti dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai sebelum test (*pretest*) dengan sesudah test (*posttest*) diterapkannya materi Tari Jaranan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa dengan penerapan materi tari Jaranan dalam pembelajaran tari di TK Islam Sawargi dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak dengan beberapa indikator yang telah dicapai berdasarkan kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan gerak, kelenturan, kekuatan, kelincahan dan keterampilan gerak.

Hasil secara keseluruhan dapat dilihat dari perolehan skor sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* dari setiap indikator untuk kemampuan koordinasi gerak mengalami peningkatan dari 78 menjadi 80. Maka dari perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa materi Tari Jaranan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari peserta didik. dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam kemampuan koordinasi gerak tari, ketika aspek kemampuan koordinasi, kelincahan, kelenturan, keseimbangan, kekuatan, kelancaran dan kreatif baik maka faktor kemampuan koordinasi peserta didik akan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dewasa (Horlock, 1999) Stimulus kemampuan koordinasi gerak anak dapat mempengaruhi beberapa hal yang menjadi faktor pendukung; (1) Peran dalam membentuk pentingnya dukungan keluarga yaitu orang tua dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak, disebut faktor keluarga, Pengaruh keadaan tempat sekitar ranah anak tinggal dan berkembang, diaman anak akan memiliki kesempatan belajar di luar secara bebas sehingga anak memiliki keleluasaan dan kesempatan baru ini merupakan pengaruh faktor lingkungan. (2) Penyampaian pembelajaran menggunakan metode yang menarik, variatif pada pembelajaran kemampuan koordinasi gerak pada anak, maka dibutuhkan metode secara langsung berupa praktik pada penyampaian pembelajaran (3) Sumber belajar dan media edukatif yang dapat diperoleh dari alam sekitar ataupun bahan ajar yang telah guru sediakan.

Kemampuan gerak anak dalam proses tumbuh kembang yaitu terjadinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan materi tari jaranan sebagai stimulus kinestetik kemampuan koordinasi gerak tari anak usia dini Kelompok B di TK Islam Sawargi Kabupaten Garut. Dapat dilihat dari hasil pretes kemampuan koordinasi gerak tari sebelum dilakukannya *treatment*. Langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan materi Tari Jaranan sebagai stimulus kinestetik untuk kemampuan koordinasi gerak tari anak usia dini dalam proses pembelajaran merupakan materi belajar Tari yang dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi gerak dengan lebih ekspresif, kreatif, dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penggunaan materi ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari anak usia dini setelah dilakukannya penelitian dengan membandingkan hasil nilai *pretest* perolehan nilai pada awal test atau *pretest* nilai statistik mean 79,8 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi 85,8 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dibuktikan dengan uji hipotesis nilai signifikan atau sig. (2-tailed) < 0,05 atau nilai t_{table} dan sig = 0,001 < 0,05 jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Tari Jaranan sebagai stimulus kinestetik dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tari anak usia dini kelompok B di TK Islam Sawargi Kabupaten Garut pada pembelajaran seni tari

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil dari penulisan jurnal ini peneliti sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan penulisan serta penerbitan jurnal ini, khususnya kepada Yayasan Ikhwan Bakti

mandiri, Kepala Sekolah TK Islam Sawargi dan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

A.Hafina, (2018) *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal PPB FIP

A.Reswari (2021) *Efektivitas Permainan bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun*

Al Hakim, R. M., & Rahmah, L. (2019). *Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta.

Dini, A. U. (n.d.). *Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam*. 1–23.

Hafina, A. (n.d.). *KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. 1–4.

Mahmud, B., Studi, P., Islam, P., & Usia, A. (n.d.). *PADA ANAK USIA DINI*. 76–87.

Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967.

Permainan, M., & Binatang, G. (2020). *Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan gerakan binatang*. 5(2), 107–120.

Rahman, U. (2009). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. 12(1), 46–57.

Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>

Risnayanti, E., Rohayani, H., & Budiman, A. (2020). Pembelajaran Tari Kreasi Baru DI SMA Pasundan 2 Bandung. *Ringkang*, 1(1), 1–7. <http://repository.upi.edu>

Wulandari, R. T. (n.d.). *Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini*. 147–162.